



Iklima Wati¹
Maria Ulfah²
Firdaus³

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SURVEI DI SMA MUHAMADIYAH 12 JAKARTA

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi dampak pemberian insentif baik verbal maupun non-verbal terhadap semangat belajar para siswa di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah metode analitis kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengamatan. Penelitian ini melibatkan siswa dari beberapa kelas yang berbeda di sekolah tersebut. Temuan dalam penelitian ini membuktikan adanya dampak yang berarti dari pemberian penghargaan verbal dan non-verbal atas prestasi akademik peserta didik, seperti yang ditandai oleh koefisien korelasi yang berarti ($r = 0,512$). Pengujian terhadap nilai " r_0 " yang melebihi " r_t " (0,304 dan 0,393) pada tingkat kebermaknaan 5% dan 1%, menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol serta penerimaan terhadap hipotesis alternatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa penghargaan memberikan efek positif pada motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Motivasi Belajar.

Abstract

This study explores how verbal and nonverbal incentives influence the learning motivation of students at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Employing a quantitative methodology, this research utilizes questionnaires and observations as tools for data collection. Participants comprised students from different grades within the high school. Findings from the study indicate a notable impact of both verbal and non-verbal rewards on the educational achievements of the students, evidenced by a substantial correlation coefficient ($r = 0.512$). The examination of the " r_0 " figure surpassing the " r_t " figure (0.304 and 0.393), at either a 5% or 1% level of significance, leads to the dismissal of the null hypothesis and the endorsement of the alternative hypothesis. This substantiates that offering rewards enhances the learning motivation of students at SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.

Keywords: Giving Rewards, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan diupayakan secara sadar dan terstruktur guna menumbuhkembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, agar tercapai peningkatan kualitas individu yang signifikan (Rahman et al., 2022). Dalam hal ini, pemerintah pun telah menetapkan tujuan dari pendidikan nasional, seperti yang diartikulasikan dalam frasa "Mencerdaskan kehidupan bangsa," yang tertulis di dalam alinea keempat UUD 1945. Tujuan ini adalah cita-cita utama dari negara Indonesia untuk meningkatkan dan memperluas akses pendidikan di seluruh wilayah, demi mencapai masyarakat yang berpendidikan tinggi (Ashidiq & Mulyono, 2023).

Dalam rentang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, seringkali teramati penurunan antusiasme dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Penurunan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik yang dirasakan oleh peserta didik. Kekurangan apresiasi baik dari pendidik maupun institusi sekolah terhadap hasil belajar peserta didik juga turut berkontribusi, menyebabkan mereka merasa kurang bersemangat dalam menuntut ilmu (Permatasari, 2018). Sebagai akibat dari kondisi tersebut, peserta didik menjadi kurang antusias dan kurang terlibat dalam aktivitas belajar mengajar. Namun, dampak positif ketika pendidik memberikan perhatian, pujian, kasih sayang,

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: ulfah1491@gmail.com, iklimaimaasri@gmail.com, firdaya@gmail.com

hadiah, dan bentuk penghargaan lainnya, adalah peningkatan semangat, kegairahan, dan ketekunan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Amri & Yunita, 2022).

Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada peserta didik berdampak signifikan dalam lingkup pendidikan, antara lain: (1) pemberian *reward* dapat memotivasi peserta didik dalam jangka pendek dengan memberikan insentif eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, dalam jangka panjang, tergantung pada bagaimana reward tersebut diberikan, dapat muncul dampak negatif seperti pengurangan motivasi intrinsik atau ketergantungan pada reward eksternal; (2) pemberian *reward* bisa memberikan sinyal tentang pentingnya tugas atau materi yang dipelajari. Namun, peserta didik mungkin mengartikan pemberian reward sebagai indikasi bahwa kegiatan tersebut tidaklah cukup menarik atau bernilai di dalam dirinya sendiri, sehingga mempengaruhi persepsi mereka terhadap belajar; (3) respons terhadap *reward* bisa bervariasi antar individu. Beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap reward eksternal, sementara yang lain mungkin lebih mementingkan motivasi intrinsik atau kepuasan pribadi. Memahami perbedaan ini dapat membantu pendidik menyesuaikan strategi motivasi yang efektif; (4) faktor-faktor sosial seperti budaya, norma sosial, dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik menafsirkan dan merespons *reward*. Misalnya, dalam beberapa budaya, penekanan pada pencapaian pribadi dapat memperkuat respons terhadap *reward*, sementara budaya lain mungkin menekankan nilai-nilai kolektif atau belajar untuk kepentingan yang lebih besar daripada reward individual (Anggraini & Siswanto, 2019).

Memahami konteks ini akan memungkinkan para pendidik untuk menciptakan metode pendekatan yang holistik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak sekadar berfokus pada pemberian reward eksternal, tetapi juga mengakui pentingnya faktor intrinsik dan kontekstual yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan, digunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menguraikan secara mendetail pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Subjek penelitian ini mencakup seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. Berdasarkan informasi yang terkumpul pada tahun pendidikan 2023, tercatat total 164 peserta didik dari kelas X dan XI. Untuk keperluan penelitian ini, penulis telah menetapkan bahwa sampel yang akan diambil adalah 25% dari 168, yaitu sejumlah 42 peserta didik. Dari jumlah tersebut, 21 berasal dari kelas X dan 21 lainnya dari kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

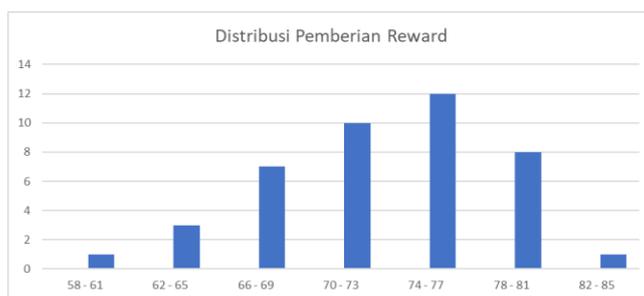
Untuk mengkaji pengaruh pemberian reward pada motivasi belajar para peserta didik kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta, seorang peneliti menyusun sebuah kuesioner yang didistribusikan kepada 42 siswa yang tersebar di lima kelas berbeda. Kuesioner ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang menargetkan variabel X, yaitu Pemberian Reward, dan variabel Y, yang berfokus pada Motivasi Belajar Peserta Didik, yang mana menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variable X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	58 - 61	1	59.5	57.5 - 60.5
2	62 - 65	3	63.5	61.5 - 64.5
3	66 - 69	7	67.5	65.5 - 68.5
4	70 - 73	10	71.5	69.5 - 72.5
5	74 - 77	12	75.5	73.5 - 76.5
6	78 - 81	8	76.5	79.5 - 80.5
7	82 - 85	1	83.5	81.5 - 84.5
Jumlah		42		

Tabel menunjukkan bahwa interval skor yang paling sering muncul adalah 74 – 77, di mana nilai tengahnya adalah 75.5 dengan 12 responden yang tercatat. Sementara itu, interval skor dengan kehadiran paling jarang adalah 58 – 61 dan 82 – 85, masing-masing hanya memiliki satu

responden, dengan nilai tengah berturut-turut adalah 59.5 dan 83.5. Rincian frekuensi untuk tiap interval kelas yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:



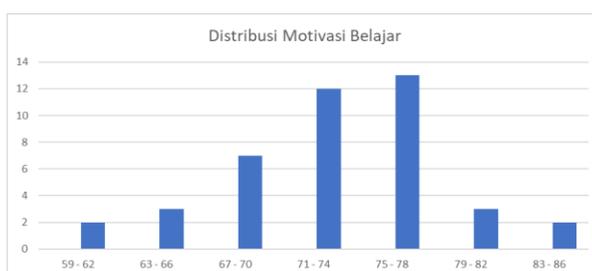
Grafik 1. Histogram Frekuensi Variabel (X) Pemberian Reward

Dari grafik tersebut, tergambar bahwa pada variabel X, yaitu Pemberian Reward, interval 74-77 menonjol karena mencatatkan frekuensi tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 12 dan nilai tengah 75.5. Sementara itu, jumlah responden terkecil tercatat pada interval 58-61 dan 82-85, masing-masing hanya satu responden, dengan nilai tengah berturut-turut adalah 59.5 dan 83.5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	59 - 62	2	60.5	58.5 - 61.5
2	63 - 66	3	64.5	62.5 - 65.5
3	67 - 70	7	68.5	66.5 - 69.5
4	71 - 74	12	72.5	70.5 - 73.5
5	75 - 78	13	76.5	74.5 - 77.5
6	79 - 82	3	80.5	78.5 - 81.5
7	83 - 86	2	84.5	82.5 - 85.5
Jumlah		42		

Menurut data yang tersaji, interval dengan frekuensi paling banyak adalah 75 hingga 78, memiliki nilai tengah 76.5 dengan 13 responden. Interval dengan jumlah responden paling sedikit yaitu 59 hingga 62 dan 83 hingga 86, kedua interval tersebut masing-masing memiliki dua responden dengan nilai tengah berturut-turut 60.5 dan 84.5. Berikut adalah distribusi frekuensi untuk setiap rentang interval yang ditetapkan:



Grafik 2. Histogram Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)

Menurut grafik yang disajikan, terlihat bahwa dalam variabel Y (Motivasi Belajar) rentang skor yang paling banyak dicapai adalah antara 75 sampai 78, dengan nilai median sebesar 76.5, yang dicapai oleh 13 peserta didik. Pada rentang skor 59 sampai 62 dan 83 sampai 86, tercatat frekuensi paling rendah, dengan hanya 2 responden, yang memiliki nilai median masing-masing 60.5 dan 84.5.

Tabel 3. Rata-Rata (Mean)

Variabel X	=	Variabel X =	$\sum X$	3050	72.62
			n	42	
Variabel Y	=	Variabel Y =	$\sum Y$	3070	73.10
			n	42	

Dari informasi yang terdapat pada tabel tersebut, nilai rata-rata untuk kedua variabel tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

N	=	42
$\sum X$	=	3050
$\sum Y$	=	3070
$\sum X^2$	=	222786
$\sum Y^2$	=	225624
$\sum XY$	=	223585

Angka Indeks Korelasi Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{42 \cdot 223585 - (3050 \cdot 3070)}{\sqrt{[42 \cdot 222786 - (3050)^2][42 \cdot 225624 - (3070)^2]}} \\
 &= \frac{9390570 - (9363500)}{\sqrt{[9357012 - 9302500][9476208 - 944900]}} \\
 &= \frac{27070}{\sqrt{[54512][51308]}} \\
 &= \frac{27070}{\sqrt{279690169}} \\
 &= \frac{27070}{\sqrt{52886}} \\
 r_{xy} &= 0.5119 = 0.512
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antara Variabel X (Pemberian Reward) dan Variabel Y (Motivasi belajar) dengan nilai 0,512. Hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi antara pemberian reward dan motivasi belajar pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui metode korelasi Pearson, yang merupakan teknik statistik parametrik. Selanjutnya, peneliti mengadakan perbandingan antara hasil analisis parametrik tersebut dengan hasil yang diperoleh melalui metode non-parametrik, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil dari perbandingan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Pemberian Reward	42	58	83	72.62	5.626
Motivasi Belajar	42	59	84	73.10	5.459
Valid N (listwise)	42				

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata sebesar 72,62, sementara variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 73,10.

Tabel 5. Analisa Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.512 ^a	0.262	0.244	4.748	0.262	14.200	1	40	0.001
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Pemberian Reward									
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar									

- a. R disebut juga dengan koefisien korelasi
Koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan R, menjelaskan tingkat interaksi antara variabel independen X dengan variabel Y. Dari tabel yang disajikan, tercatat nilai koefisien korelasi adalah 0,512. Temuan ini konsisten dengan analisis statistik yang terperinci dalam tahap ke-5, menunjukkan bahwa pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik mencapai 51%.
- b. R *square* disebut koefisien determinasi
Koefisien determinasi menguraikan persentase variasi Y yang terjadi akibat X. Dari tabel, nilai R kuadrat (R²) tercatat sebesar 0,262, yang diperoleh dari perhitungan 0,512 dikalikan dengan 0,512. Besaran ini, yaitu 0,262 atau 26%, menggambarkan bahwa sekitar seperempat variasi dalam motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh pemberian reward. Adapun sisanya, yaitu 74% (100% - 26%), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan kebutuhan untuk meluaskan penelitian terkait topik tersebut.

Interpretasi Data

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan hubungan yang ditunjukkan oleh survei mengenai dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas sebesar 0,6512.

1. Guna memahami pengaruh kedua variabel yang diteliti, metode yang digunakan adalah menafsirkan nilai dari indeks korelasi product moment dengan cara yang mudah dimengerti.

Tabel 6. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Anantara 12748variable X dan 12748variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapa korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Anantara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yan sangat kuat / sangat tinggi.

Berdasarkan kalkulasi yang telah dilakukan, nilai rxy sebesar 0,512 berhasil dicapai. Dari hasil ini, angka indeks korelasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan nilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa antara variabel X (Pemberian Reward) dan variabel Y (Motivasi belajar) ada pengaruh signifikan yang berasal dari pemahaman materi pembelajaran terhadap

motivasi belajar para peserta didik. Lebih lanjut, nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,512, yang menempatkannya dalam rentang 0,40 – 0,70 sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam tabel referensi. Oleh karena itu, hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat diklasifikasikan sebagai korelasi yang berintensitas **sedang / cukup**.

2. Dalam analisis angka korelasi "r" dari product moment, pengamat perlu membandingkan dengan tabel nilai "r" product moment untuk mengidentifikasi dampak interaksi dua variabel. Oleh karena itu, studi ini mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o), yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_o)

Interaksi antara variabel X (pemberian reward) dengan variabel Y (motivasi belajar) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh signifikan dari variabel X (pemberian reward) pada variabel Y (motivasi belajar).

Untuk memverifikasi hipotesis tersebut, sebuah perbandingan dilakukan antara nilai "r" yang hasilnya diperoleh dari perhitungan atau "r" observasi (r_o) dengan nilai "r" product moment (r_t). Langkah pertama yang harus dijalankan adalah menentukan derajat kebebasan atau degrees of freedom, yang dicari menggunakan formula berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : *Degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Penelitian ini melibatkan total 42 peserta didik sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah total (N) adalah 42. Variabel yang hubungannya sedang diteliti adalah variabel X dan Y, sehingga jumlah relasi (Nr) adalah satu. Maka, derajat kebebasan (db) dapat dihitung sebagai berikut:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 42 - 1$$

$$Df = 42$$

Dari kalkulasi yang telah dilakukan, teridentifikasi bahwa nilai derajat kebebasan (Df) mencapai 42. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5%, nilai "r" untuk momen produksi adalah **0,304** dan pada taraf signifikansi 1%, nilai tersebut meningkat menjadi **0,393**.

Pertama-tama, observasi menunjukkan nilai "r" (r_o) sebesar 0,512, sementara r_t berturut-turut adalah **0,304** dan **0,393**. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa r_o melebihi r_t , baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 1%. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari analisis ini, kita bisa menyimpulkan bahwa pemberian reward yang moderat memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12, Jakarta Timur.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dampak pemberian reward pada motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, beberapa teori dijadikan rujukan, dan dibatasi oleh indikator-indikator serta alat ukur yang digunakan. Ada dua alat ukur dalam penelitian ini, yang meliputi instrumen pemberian reward (X) dan instrumen motivasi belajar (Y).

Beberapa indikator yang ada pada variabel pemberian reward (X) adalah apresiasi, pengakuan, distribusi hadiah, penganugerahan simbol penghargaan, serta pemberian reward berupa aktivitas yang menggembirakan. Sementara itu, variabel motivasi belajar (Y) mencakup lima aspek: pertama, keinginan untuk belajar; kedua, stimulasi dan kebutuhan dalam proses belajar; ketiga, harapan serta aspirasi untuk masa depan; keempat, pengakuan atas pencapaian dalam belajar; dan kelima, suasana belajar yang mendukung.

Dari hasil analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur adalah 0,512. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang moderat antara pemahaman materi dengan indeks korelasi sekitar 0,40 hingga 0,70. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian reward mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebanyak 51%. Hal ini menegaskan bahwa di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur, pemberian reward memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Implikasi

Temuan riset ini menunjukkan, peningkatan frekuensi pelaksanaan pemberian reward di sekolah berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik serta memberikan dampak yang menguntungkan, yaitu memperkuat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami bahwa pemberian reward perlu diupayakan secara optimal guna terus mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian reward kepada peserta didik berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka serta memperkuat daya ingat. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk menampilkan kemampuan akademis yang lebih baik. Lebih lanjut, metode ini memberikan manfaat bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mengukur tingkat motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta," peneliti telah menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya efek signifikan dari pemberian reward verbal dan non-verbal terhadap prestasi akademik peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta.
2. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa besaran pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik mencapai nilai 0,512. Hal ini terlihat dari nilai perbandingan antara "ro" yang didapat peneliti sebesar 0,512, dan "rt" yang memiliki nilai berturut-turut 0,304 dan 0,393. Ini menunjukkan bahwa ro lebih besar dari rt pada level signifikansi 5% atau 1%, sehingga Hipotesis Nihil ditolak dan Hipotesis Alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta diterima.
3. Pendekatan yang diadopsi oleh pendidik dalam memperkuat motivasi belajar peserta didik melibatkan pemberian reward, termasuk baik reward verbal maupun non-verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. A., & Yunita, A. (2022). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Aisyiyah Minasa Upa. *Didaktik :Jurnalilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 8(2).
- Angraini, S., & Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa Sd Negeri Kaliwiru Semarang. 7(3).
- Ashidiq, M., & Mulyono, R. (2023). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mengoptimalkan Bakat Volly Di Sdn Jati Semanu. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2).
- Maharani, M. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2(Agustus), 6.
- Permatasari, R. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrian. (2022). Pendidikan Merupakan Usaha Yang Dilakukan Dengan Sengaja Dan Sistematis Untuk Mengembangkan Segala Potensi Peserta Didik, Sehingga Mencapai Kualitas Diri Yang Lebih Baik. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Wilujeng, E. N. (2015). Pengaruh Pemberian Reward, Pnishment Dengan Motivasi Belajar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 12–36.